

Analisis Harga Emas Minggu Kedua September 2013

Harga Emas periode 9 September – 13 September 2013

Harga emas dalam pekan kedua September 2013 masih tertekan, kendati pada pekan pertama (sebelumnya) ada potensi kenaikan harga emas di beberapa bursa berjangka dunia. Pada pembukaan Senin (9/9), harga emas dibuka melorot hingga Senin siang. Meruju data Bloomberg (9/9), harga kontrak emas untuk pelepasan cepat, melorot 0,5% menjadi US\$ 1.385,50 per troy ounce.

Pergerakan harga emas hari ini, masih dipicu oleh sentimen akan adanya prospek pemangkasan nilai stimulus the Fed AS. Kendati demikian, isu ini masih dibayangi adanya tingkat permintaan emas di Asia. Meski data tenaga kerja AS tak sesuai prediksi, namun hal itu tidak menghilangkan prediksi bahwa the Fed akan mulai mengurangi QE pada pekan depan.

Setalian dengan tekanan harga emas, justru kurs rupiah terhadap kurs USD kembali bergerak naik setelah hampir dua bulan terjerembab jatuh. Dampaknya, harga emas yang dijual PT Antam mengalami kenaikan. Maka, pada akhir pekan pertama September 2013, harga emas tertekan Rp9.000, pada perdagangan Senin (9/9) harga emas mengalami kenaikan Rp11.000. Akibatnya, harga emas segram naik ke Rp561.000 dari sebelumnya Rp550.000.

Merujuk situs *logammulia*, Senin (9/9/), harga *buy back* emas produksi perusahaan Antam ini dipatok di harga Rp496 ribu per gram. Harga emas batangan ritel di Tanah Air dipatok naik Rp11.000, berdasarkan acuan harga emas PT Aneka Tambang Tbk (Antam) untuk Jakarta. Roda gerak harga emas Antam itu sejalan dengan pasar global di bursa komoditas New York. Indeks Comex Gold Bloomberg juga menguat Senin pagi (9/9) sebesar US\$0,06/gram ke level US\$44,64 gram pada pukul 07.41 WIB.

Emas berjangka kontrak menyelesaikan perdagangan Senin (9/9) dengan naik tipis hanya sebesar 20 cent atau sekitar 0.01% berakhir pada \$1,386.70. Pekan lalu emas berjangka kontrak Desember mencatatkan kerugian sebesar \$5.5 atau 0.4%.



Dalam kurva Senin (9/9) dengan membandingkan harga pada bulan sebelumnya, maka untuk sesi perdagangan Senin, pasar emas diperkirakan diperdagangkan pada kisaran \$1,395.80 - \$1,372.40 , perhatikan masing-masing batas atas (resistance) dan batas bawah (support) kisaran pergerakan harga tersebut.

Tekanan harga emas ternyata tidak berlanjut pada transaksi Selasa (10/9). Harga emas di bursa komoditas New York acuan Comex Gold Bloomberg menguat, setelah turun signifikan pada hari Senin dan Selasa pagi. Pada transaksi Selasa sore (10/9) waktu New York atau Rabu pagi (11/9) pukul 04.15 WIB, harga emas untuk kontrak pelepasan Desember 2013 terjerebab US\$0,73/gram ke level US\$43,85/gram. Namun, pada Rabu (11/9) pukul 05.10 WIB, harga emas mulai merangkak naik US\$0,02/gram ke level US\$43,88/gram. Penguatan masih berlanjut hingga pukul 05.57 WIB. Harga emas tercatat naik US\$0,05/gram ke level US\$43,91/gram.

Pergerakan harga terus *sideways*, dan kembali tertekan pada transaksi Kamis (12/9). Merujuk data Bloomberg, harga emas berjangka di divisi COMEX New York Mercantile Exchange pada tertekan tipis bertalian makin dekatnya pertemuan Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) Bank Sentral Amerika Serikat (AS). Merujuk berita *Xinhua*, Kamis (12/9), kontrak emas yang paling aktif untuk kontrak pelepasan Desember tertekan US\$ 0,2 atau 0,01% menjadi US\$ 1.363,8 per ounce.

Arah adanya kebijakan moneter yang akan diambil The Fed ditentukan data klaim pengangguran AS yang akan dirilis pada Jum'at (13/9). Pasar secara luas mengharapkan The Fed akan memutuskan untuk mengurangi program pembelian obligasi pada pertemuan FOMC yang bakal diselenggarakan pekan depan. Meredanya konflik Suriah dan menguatnya pasar saham AS turut menurunkan selera investor terhadap emas sehingga menekan harga logam mulia. Sementara itu, Goldman Sachs memproyeksi harga emas selama setahun berkisar US\$ 1.175 per ounce.

Hingga pada penutupan akhir pekan, Jum'at (13/9), harga emas telah tertekan ke level rendah 5 minggu dimana menuju penurunan mingguan terbesar lebih dari 2 bulan. Dari pantauan Bloomberg (13/9), harga emas telah mengalami penurunan 22% tahun 2013 ini, karena investor kehilangan kepercayaan terhadap logam sebagai sebuah tempat penyimpanan nilai serta dipicu oleh indikasi bahwa The Fed akan segera melakukan perundingan program stimulusnya.

Mengingat tidak adanya perkembangan terbaru atas kabar serangan ke Suriah atau pertemuan Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed), para investor mulai mempelajari kurva teknikal pergerakan perdagangan emas. Dalam analisis teknikal, seperti yang terlihat dalam kurva teknikal di bawah, diprediksi emas akan jatuh dari level US\$ 1.357 dan US\$ 1.350 per ounce. Dengan kondisi saat ini, perdagangan emas akan didominasi lebih banyak penjualan daripada pembelian. Sementara Departemen Tenaga Kerja AS melaporkan, warga AS yang mengajukan klaim tunjangan pengangguran berkurang 31 ribu orang menjadi 292 ribu di akhir pekan lalu, jumlah terendah sejak April 2006.



Dalam kurva teknikal, harga emas telah diperdagangkan dalam trend ke bawah. Harga berada pada level 1,304.76 pada volume di atas rata-rata. Pergerakan ini menjadi acuan, harga emas akan *bearish* lanjutan. Sementara terlihat, *bar supply* yang kuat pada volume di bawah rata-rata sesuai dengan *daily chart*. Itu adalah tanda bahwa penentuan prediksi sebelumnya selama sepekan untuk menguji FE 100% dengan harga 1,440.00, bergerakan pada titik D seperti akhir dari fase ke atas korektif. Situasi saat ini di (4H) adalah bahwa pergerakan telah meningkat dalam volume pada langkah ke bawah sebelumnya, yang merupakan tanda bahwa kita sudah mendapat pasokan yang kuat di pasar. Karena posisi harga berada dalam downtrend jangka pendek di kurva harian.

Sementara itu, di pasar dalam negeri, beriringan fluktuasi tipis pergerakan harga emas internasional, maka harga jual emas batangan ritel di Tanah Air, juga anjlok Rp13.000 pada Jumat (13/9), merujuk acuan harga emas PT Aneka Tambang Tbk (Antam) untuk Jakarta. Adapun harga *buyback* Antam dipatok turun lebih besar Rp14.000/gram ke level Rp478.000.